

**ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
(Survey Pada SD Kristen Di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat)**

Juliana Pariama, I. H. Wenno., S. Rumfot  
Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pattimura  
Jalan Ir. M. Putuhena Unpatti Poka Ambon, Indonesia  
[pariamajuliana1979@gmail.com](mailto:pariamajuliana1979@gmail.com)

**ABSTRAK**

Untuk mempersiapkan Generasi Penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang baik maka Pendidikan Karakter memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Pencapaian nilai karakter harus diterapkan dengan manajemen yang baik. Manajemen Pendidikan karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai – nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat merupakan sekolah formal di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seram Bagian Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di SD Kristen Pada Kecamatan Kairatu Barat.

Jenis Penelitian yang diterapkan yakni penelitian lapangan. Artinya penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang manajemen pendidikan karakter dengan mendatangi lokasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang penyajian data dengan deskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pengorganisasian pendidikan karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter dan (d) pengawasan pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan sekolah yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Karakter, SD Kristen Kecamatan Kairatu Barat

**ABSTRACT**

Juliana Pariama Analysis of Character Education Management (Survey at Christian Elementary Schoolin West Kairatu Subdistrict, West Seram Regency) Unpublished Thesis Management of Postgraduate Education, University of Pattimura, 2022.  
Supervisor (1) I. H. Wenno, (2) S. Rumfot

To prepare the next generation of the nation with noble character and good character, character education plays an important role in the world of education. The achievement of character values must be implemented with good management. Management of character education is a planned effort to make students recognize, care and internalize values so that students are able to grow character which consists of planning, organizing, implementing and supervising processes. Christian Elementary School in West Kairatu District is a formal school under the auspices of the Department of Education and Culture of West Seram Regency. The purpose of this study was to determine the management of character education in Christian Elementary School in West Kairatu District.

The type of research applied is field research. This means that the author conducts research in the field to obtain data and information directly about the management of character education by visiting the location of the school. This study uses a qualitative approach, namely research that presents data with descriptions. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation methods. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to analyze character education management which consists of (a) character education planning, (b) character education organization, (c) character education implementation and (d) character education supervision.

The results showed that the implementation of character education management was integrated into school activities, namely learning activities, extracurricular activities and habituation activities. Character education management activities are carried out in order to achieve the school's vision and mission.

Keywords: Management, Character Education, Christian Elementary School, West Kairatu District

## 1. Pendahuluan

Masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa maupun kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan pada masing-masing sekolah (Gysberthus, Y. 2020: 46) Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu melalui proses pembelajaran baik menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama dan sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana dikemukakan Lickona (2013:19), telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika.

Nilai karakter sekolah merupakan perilaku yang muncul atau terlihat pada siswa dalam berinteraksi sebagai makhluk sosial. Nilai karakter ini terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, lingkungan pergaulannya dengan teman sebaya, serta lingkungan sekolah tempat siswa banyak menghabiskan waktunya untuk belajar (Hanafi. 2015). Nilai karakter yang dimaksud sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yaitu karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011: 47-48). Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan karena karakterlah yang menjadi penopang perilaku individu.

Keberhasilan pendidikan karakter dalam upaya mewujudkan visi Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur, sebagaimana tertuang dalam RPJP (2005- 2025) perlu didukung oleh (1) komitmen dari seluruh pemangku kepentingan dalam menyukseskan penyelenggaraan pendidikan karakter; (2) konsistensi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter; (3) keterpaduan dan keberlanjutan sistem pengembangan program dan kegiatan pendidikan karakter; (4) pengaruh utama pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional; (5) dan penjaminan mutu pendidikan karakter; dan (6) peran serta masyarakat dan dunia usaha secara aktif dalam pendidikan karakter (Desain Induk Pendidikan Karakter 2010-2025).

Menurut Lickona (2013:31-35) menyampaikan sepuluh alasan perlunya pendidikan karakter, yaitu: (1) adanya kebutuhan yang begitu jelas dan mendesak; (2) proses penghubungan nilai dan sosialisasi; (3) peranan sekolah sebagai tempat pendidikan moral menjadi semakin penting ketika jutaan anak-anak hanya mendapatkan sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka dan ketika makna nilai yang sangat berpengaruh yang didapatkan melalui tempat ibadah lainnya perlahan tidak berarti dan menghilang dari kehidupan mereka; (4) munculnya konflik di masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dasar menyangkut etika; (5) demokrasi memiliki posisi khusus dalam pendidikan moral karena demokrasi tersebut merupakan bentuk dari pemerintahan dalam suatu masyarakat; (6) tidak ada satu halpun yang dapat dianggap sebagai pendidikan tanpa nilai; (7) pertanyaan tentang moral berada dalam pertanyaan-pertanyaan utama yang dihadapi baik secara individu rasial; (8) pendidikan nilai di sekolah kini memiliki sebuah pandangan dasar bermakna luas yang mendukung perkembangan pendidikan; (9) sebuah pernyataan gamblang tentang pendidikan moral juga menjadi sesuatu yang penting jika ditujukan untuk menarik perhatian dan membentuk perilaku yang dimulai dari diri guru; dan 10 pendidikan nilai merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mungkin untuk dilaksanakan.

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan holistik,

yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup: (1) mengumpulkan guru, orang tua dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan; (2) memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah; (3) menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar peserta didik dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya; dan (4) memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral.

Mengacu pada konsep pendekatan holistik, proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan (*continually*), sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat tetapi benar-benar tertanam dalam jiwa anak.

Perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan lingkungan masyarakat pendidikan karakter bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk mewujudkan kerja sama yang baik diperlukan pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan dalam dunia pendidikan disebut dengan manajemen pendidikan.

Manajemen adalah upaya menata dan mengatur aspek yang menjadi fokus kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Purwanto (2002: 228) manajemen pendidikan merupakan proses pengarahan segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian manajemen pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena manajemen merupakan proses dimana guru, peserta didik dan masyarakat saling bekerja sama memberikan pemikiran-pemikiran guna untuk memecahkan masalah-masalah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa. Manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah dilakukan agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyediaan dan pengembangan karakter positif siswa. Selain itu, manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyediaan dan pengembangan karakter positif siswa (Hanafi. 2015).

Selanjutnya menurut Wibowo (2012: 6), supaya implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa berjalan efektif dan efisien, diperlukan adanya manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. Manajemen pendidikan karakter yang efektif akan jadi sangat penting, guna untuk mendukung segenap komponen pendidikan di sekolah dalam mengaplikasikan pendidikan karakter. Melalui manajemen pendidikan yang efektif akan terjalin kerja sama dan komunikasi yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat dan orang tua peserta didik.

Pada Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat, terdapat empat (4) Sekolah Dasar yang terbentuk dari sebuah Yayasan Kerohanian yaitu Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK). Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu barat, Kabupaten Seram bagian barat didasari oleh adanya penerapan nilai-nilai Religius dan Nasionalis pada peserta didik jika dibandingkan dengan Sekolah Negeri. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembiasaan sapaan dan salam yang selalu diawali dan diakhiri dengan kata atau kalimat bernuansa religious sehingga ada beberapa penerapan nilai karakter yang tergambar pada sekolah-sekolah tersebut.

Secara umum ada 18 nilai karakter siswa yang diterapkan pada SD Kristen di Kecamatan kairatu barat. Walaupun masih bersifat sederhana dan masih sering terlihat kandungan aspek ego kedesaan yang alami dan belum bercampur dengan adanya kepentingan status sosial dan pengaruh masyarakat kota. Penanaman dan pembaharuan nilai sikap yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila sangat diperlukan bagi siswa di sekolah ini agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dalam pengembangannya. Selanjutnya kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat menumbuhkan kembangkan karakter yang baik, sementara yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa, secara perlahan mestinya dihilangkan. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian

secara mendalam untuk dapat mengartikan perilaku yang membentuk nilai-nilai karakter tersebut.

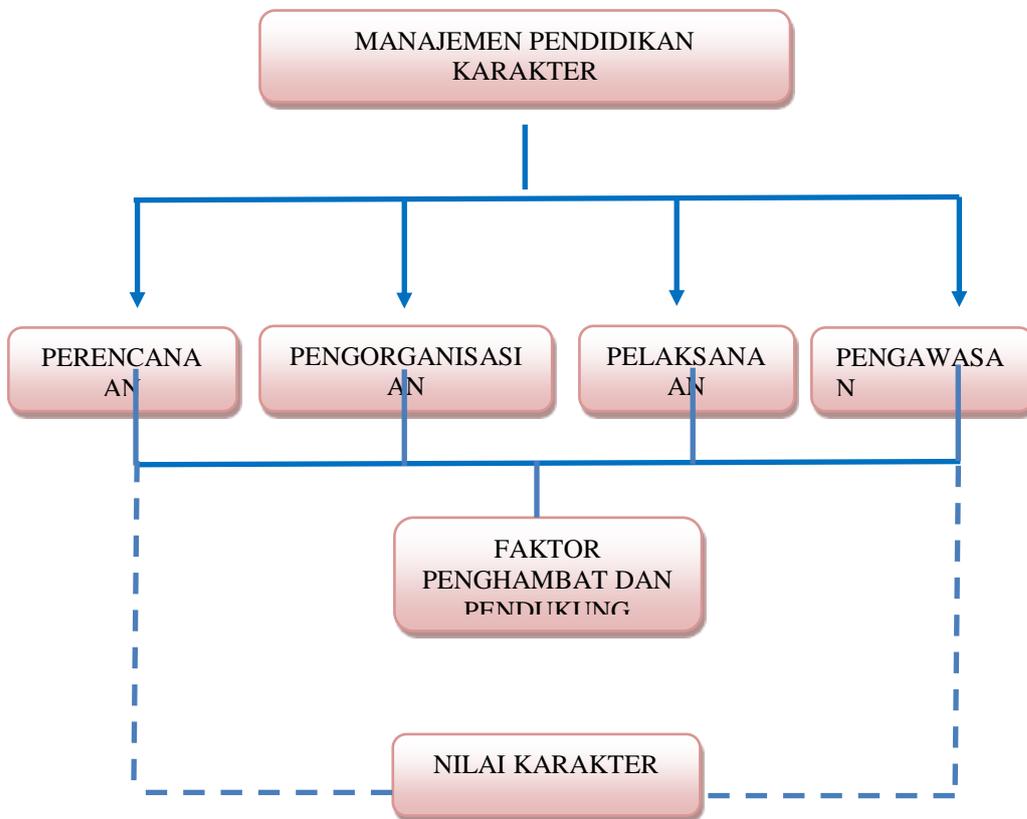
Berdasarkan uraian di atas, Penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen Pendidikan Karakter (Survey pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat)**”.

Atas dasar pemikiran penelitian yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis manajemen pendidikan karakter yang dikembangkan pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB).
2. Mengetahui bagaimanakah penerapan pendidikan karakter pada siswa dalam upaya menghadapi era globalisasi pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung apa saja yang ada di dalam penerapan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB).
4. Mengetahui faktor-faktor penghambat apa saja yang ada di dalam penerapan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB).

**Kerangka Pikir**

Sebuah manajemen yang baik berasal dari perencanaan dan pengorganisasian yang matang, pelaksanaan yang baik, pengawasan yang ketat dan evaluasi yang jujur dalam menyelesaikan setiap tantangan yang ada melalui hasil bersama yang ditemukan dalam faktor penghambat dan pendukung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen itu memberikan hasil yang baik dan berguna.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tesis ini adalah pendekatan kualitatif atau naturalistik, yaitu dengan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai subyek dan obyek, fakta-fakta, dan tata hubungan antar fenomena yang diselidiki, khususnya yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam hubungannya dengan Manajemen Pendidikan Karakter Pada SD Kristen Di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Usaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta tersebut pada tahap permulaan ditujukan pada usaha untuk mengemukakan gejala-gejala yang terjadi secara lengkap dari aspek yang diteliti khususnya berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini dimaksudkan agar keadaan atau kondisi yang diteliti tampak dengan jelas. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta apa adanya, dan merupakan suatu usaha untuk mengemukakan hubungan yang satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diteliti.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### a. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Anisa, M et al. 2020).

Dasar perencanaan program penguatan pendidikan karakter yakni aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, observasi, dan mendata. Berdasarkan observasi lapangan, observasi disini dibagi menjadi tiga, yaitu observasi berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, observasi berdasarkan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) dan observasi terhadap hasil tingkah laku peserta didik (Maisaro, dkk. 2018).

Karakter baik merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran itu sendiri. Karakter yang harus dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Character Education Quality Standart dalam (Anisa, 2020) merekomendasikan sebelas prinsip perencanaan pendidikan karakter untuk mewujudkan karakter yang efektif sebagai berikut: 1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. 2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku. 3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. 4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. 5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik. 6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses. 7. mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa. 8. Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik. 9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter. 10. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, dan 11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter adalah telaah nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan pada dokumen kurikulum sekolah. Sekolah harus mengidentifikasi bagian-bagian dari kurikulum sekolah yang terdiri dari latar

belakang pengembangan kurikulum, visi, misi, tujuan sekolah, struktur dan muatan kurikulum, pengembangan diri, dan kalender akademik. Telaah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah melalui forum diskusi. Langkah kedua adalah penyusunan rencana aksi pengembangan penguatan pendidikan karakter. Pengembangannya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Model manajemen kurikulum yang dikembangkan adalah berbasis penguatan pendidikan karakter. Menurut Kusumadewi (2009), adapun desain model pengembangannya dibuat sistematis sehingga dapat dibuat sebagai garis pedoman atau suatu peta pembelajaran karena model ini memperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, sekalipun tidak menggambarkan secara rinci setiap komponennya.

Hasil survey perencanaan program penguatan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat memiliki beberapa tahapan, yaitu:

observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Hal tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan yang disepakati. Observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Rapat koordinasi dilakukan untuk pemilihan tim, yang disebut tim pengembang sekolah. penyusunan program kerja dilaksanakan, dan dibantu oleh tim pengembang sekolah serta koordinator inti. Setelah itu yakni pelaksanaan program yang diikuti oleh pengawasan, guna mengetahui proses kerja sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan sebelumnya, dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi, diharapkan dapat meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya.

Dalam merencanakan program penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil survey pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat ini melibatkan beberapa pihak, antara lain: pendidik, tenaga kependidikan, komite, dan perwakilan dari Dinas Pendidikan yaitu pengawas. Keterlibatan pihak-pihak tersebut tentunya sangat penting untuk menunjang keberhasilan program penguatan pendidikan karakter peserta didik. Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (*Sagala, 2012*) dalam Maisari dkk. 2019. Oleh karena itu, perencanaan dikatakan efektif jika kepala sekolah melibatkan guru guna bekerja sama dalam upaya mengefektifkan program-program sekolah melalui usaha kolektif bersama guru guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **b. Pengorganisasian Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Suatu lembaga tentunya membutuhkan organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik segala sesuatunya. Sebab, hal tersebut mempermudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan yang ada agar pembelajaran berkarakter dapat dilaksanakan secara optimal. Terdapat lima (5) hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan organisasi pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah yaitu: pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, pengembangan kebijakan sekolah dan keterbatasan pendidikan karakter (Mulyasa, 2005). Juga disampaikan oleh Terry dan Hasibuan (2011), pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas dalam kondisi lingkungan guna mencapai tujuan sasaran tertentu.

Berdasarkan hasil survey pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter, kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, dibantu oleh tim pengembang sekolah, dan juga para koordinator.

Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di sekolah, memegang peran kunci mewujudkan pendidikan karakter. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah sangat menentukan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah harus melakukan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah

### **c. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Pembelajaran berkarakter hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Menurut Mulyasa (2005) prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berkarakter sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil survey pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat ini ialah terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, guna mengikuti program sekolah serta memberi dukungan atas berjalannya program penguatan pendidikan karakter tersebut.

Fungsi pelaksanaan ialah gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian (Amtu, 2013) dalam Maisari dkk. 2019. Penekanan dari fungsi pelaksanaan yaitu penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan individu atau organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan (Husein, 2009) dalam Maisari dkk. 2019.

Strategi yang dilakukan oleh tiap kepala sekolah SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat diantaranya melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (*modeling*). Disini, kepala sekolah merupakan actor utama yang berperan sebagai model yang nantinya akan memberikan contoh dan teladan bagi warga sekolah dan bahkan orangtua siswa dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu. Salah satu sikap yang dapat dipakai sebagai contoh misalnya Kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi. Hal yang dirasa paling berat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah kesediaan bertindak menampilkan keteladanan dari pimpinan teratas. Kepala sekolah mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa. Spirit dan kerja keras yang dimiliki kepala sekolah bagi terwujudnya pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap kondisi sekolah yang akan tercipta di lingkungan sekolahnya.

Pengajaran (*teaching*), disini Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan pada guru agar guru selalu melaksanakan kewajiban dengan lebih baik lagi, menertibkan administrasi dan mengembangkan IPTEK. Kepala sekolah meminta pada guru untuk merencanakan dan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter tertentu dalam proses pembelajaran, dan kepala sekolah membuat kebijakan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tertentu yang mendukung pembudayaan dan penanaman karakter di lingkungan sekolah.

Penguatan karakter (*reinforcing*) dilakukan oleh kepala sekolah diberikan pada guru melalui penanaman sikap kepedulian. Sikap kepedulian ini diterapkan dengan cara melibatkan guru dalam pengambilan berbagai keputusan secara demokratis. Guru boleh memberi saran/masukan, menyanggah, bahkan menolak rencana kepala sekolah dalam rapat asalkan mempunyai alasan yang kuat. Guru diposisikan sebagai mitra kerja oleh kepala sekolah sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Demikian pula penguatan pendidikan karakter di sekolah, diperkuat oleh hasil Protap Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah di Kecamatan Kairatu Barat.

#### **d. Pengawasan Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Pengawasan merupakan proses mendasar yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Pengawasan berfungsi untuk mengontrol mobilitas seluruh kegiatan yang berlangsung dalam suatu organisasi baik itu di sekolah. Peranan pengawasan juga sangat menentukan baik atau buruknya suatu rencana, oleh karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penilaian tingkat pengelolaan kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Amtu, 2013) dalam Maisari dkk. 2019. Tujuan pengawasan adalah mencegah adanya kesalahan, menciptakan suasana yang transparan, dan meningkatkan kinerja organisasi serta sebagai pembanding antara suatu kegiatan yang seharusnya

dilakukan.

Proses pengawasan program penguatan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat ini bersifat langsung. Artinya, kepala sekolah yang langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dikelas mengenai program penguatan pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan evaluasi agar kedepannya dapat lebih baik. Sedangkan untuk guru, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik disaat pembelajaran berlangsung.

#### **e. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Untuk bisa memperoleh Informasi yang tepat dan akurat dapat diperoleh dalam kegiatan evaluasi. Hakikat evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta memperoleh solusi atas hambatan yang dialami (Fattah, 2009) dalam Maisari dkk. 2019.

Setelah dilakukannya pengawasan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi, guna memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik atau juga dapat menambahkan program-program yang dianggap sangat baik dilakukan guna meningkatkan pendidikan karakter siswa atau juga program-program yang harus diminimalisir karena terkesan sebagai penghambat pertumbuhan karakter siswa.

Begitu pula dengan program penguatan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat. Adapun kegiatan dalam evaluasi meliputi: (1) menyusun rencana evaluasi, (2) kepala sekolah mengawasi atau melakukan supervisi, (3) mengolah dan menganalisis data, (4) mengadakan rapat bersama dewan guru, komite atau juga dengan orang tua siswa guna mencari solusi dari masalah tersebut, agar di kegiatan selanjutnya dapat lebih baik.

### **1. Penerapan nilai karakter sebagai ciri khas atau karakteristik sekolah Kristen**

Pendidikan moral dapat diajarkan sebagai bagian pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter warga Negara.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa sudah banyak siswa pada SD Kristen di Kecamatan kairatu Barat menunjukkan karakter baik yang mereka miliki, contoh kecilnya ialah pada saat jam masuk berbunyi seluruh siswa segera keluar kelas dan menuju lapangan untuk baris kemudian menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, lagu daerah dan satu lagu religious secara bersama-sama. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada SD Kristen di Kecamatan kairatu Barat memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, disiplin dan cinta tanah air. Mengingat pentingnya karakter bagi seseorang maka pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang kuat karakternya dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang mantap.

Dengan adanya penanaman pendidikan karakter di setiap sekolah dapat menyadarkan siswa akan kejujuran, memiliki motivasi tinggi, peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, kreatif dapat mengembangkan dan menunjukkan potensi yang dimilikinya, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta melahirkan siswa-siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik terutama pada jenjang SD. Usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahap penting dalam penanaman pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motoric tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa dan budi pekerti yang bertumbuh pesat. Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan idolanya. Apabila anak seusia tersebut melakukan kesalahan, masih dapat dengan mudah untuk diberikan bimbingan dan arahan kearah yang lebih baik, agar mereka bisa menjadi anak yang memiliki karakter baik untuk kehidupan mereka di masa depan.

Jika penerapan pendidikan karakter berhasil dilaksanakan maka peserta didik akan memiliki nilai-

nilai seperti nilai-nilai karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang diharapkan yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, berbhineka global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh warga sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak serta merta menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun tanggung jawab semua warga sekolah. Pengelola sekolah, baik itu kepala sekolah, komite sekolah mendukung terhadap program-program pembinaan karakter pada siswa baik dalam hal bimbingan maupun usulan kegiatan yang harus diprogramkan. Dukungan tersebut baik materi maupun immateri sehingga menjadi kekuatan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Selain dukungan para pengelola sekolah, dukungan dari para bapak ibu guru juga penting dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara Guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa nyaman. Dukungan dari guru dalam mengembangkan pendidikan karakter yaitu dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa seperti menjadi contoh dalam penanaman karakter religius, disiplin, maupun karakter motivasi berprestasi. Hal ini menjadi penting karena interaksi guru dengan siswa yang lebih intens di sekolah sehingga perilaku siswa akan banyak dipengaruhi oleh perilaku guru di sekolah. Dukungan lainnya juga dari pihak orang tua/wali siswa yaitu sangat mendukung terhadap program-program yang dirancang oleh sekolah bahkan mereka menginginkan nilai-nilai akhlak harus menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan di sekolah.

Dukungan dari orang tua/wali siswa ini juga menunjukkan hubungan kolaboratif antara sekolah dengan orang tua dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, karena keberhasilan pendidikan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh kerjasama dan dukungan kedua belah pihak. Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua maka pendidikan karakter siswa akan baik, sebaliknya, jika kerjasama kedua belah pihak tidak terjalin dengan baik, maka pendidikan karakter akan mengalami hambatan.

Pengembangan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu barat juga mengalami hambatan. Berdasarkan hasil survey maupun wawancara lisan dengan kepala sekolah, guru dan siswa, hambatan tersebut di antaranya adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah dibawa ke dalam kelas, sehingga memengaruhi siswa yang lain. Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan guna terbentuknya karakter yang mengakar dalam diri siswa sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Hambatan lainnya juga datang dari media masa. Tayangan televisi yang kurang mendukung pendidikan anak sehingga dapat menyebabkan pembentukan karakter anak yang tidak sesuai dengan seharusnya. Penggunaan handpone untuk bermain games juga sangat berpengaruh besar pada perkembangan mental dan emosi anak. Dari berbagai faktor pendukung dan penghambat tersebut kunci pokoknya terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, jika komitmen kepemimpinan kepala sekolah kuat, maka akan tercipta pendidikan karakter yang kuat dan dihayati oleh seluruh warga sekolah.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Manajemen Pendidikan Karakter berupa survey pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat yang sudah di bahas dalam Bab IV di depan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Manajemen pendidikan karakter yang dikembangkan pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah sangat menentukan manajemen yang berlangsung di dalam sekolah tersebut karena, kepala sekolah sebagai pimpinan selalu melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan

- karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap semua warga sekolah (guru, siswa, dan tenaga kependidikan).
2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan dan menjadi suatu pembiasaan atau budaya dalam keseharian manajemen yang terjadi di sekolah maupun diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu barat yaitu nilai religius, disiplin, jujur, sopan santun, budi pekerti luhur, mandiri, pengetahuan, ketrampilan, kerja keras, kreatif, demokratis, gotong royong, kerjasama.
  3. Penerapan pendidikan karakter pada siswa SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat dalam upaya menghadapi era globalisasi sangatlah penting. jika peserta didik sudah memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat maka peserta didik tersebut akan bisa menghadapi era globalisasi tanpa terbawa arus negatif dari era.
  4. Faktor-faktor pendukung penerapan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat yaitu : Pemerintah Kabupaten dan pemangku kepentingan lainnya yang berperan sebagai pengambil kebijakan di Kabupaten, pihak sekolah sebagai pelaksana penerapan pendidikan karakter baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, komite sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua, orang tua sebagai motivator dasar bagi anak di rumah, siswa itu sendiri dan lembaga-lembaga penjamin mutu pendidikan di Provinsi Maluku.
  5. Faktor-faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu Barat yaitu: Adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah yang dibawa ke dalam sekolah bahkan kelas, sehingga memengaruhi siswa yang lain. Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan guna terbentuknya karakter yang mengakar dalam diri siswa sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Peran media masa, Tayangan televisi yang kurang mendukung pendidikan anak, sehingga dapat menyebabkan pembentukan karakter anak yang tidak sesuai dengan seharusnya.

### **Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menemukan sangatlah penting bagi sekolah untuk maju dan berkembang dengan proses pendidikan karakter yang ada, maka ada beberapa pemikiran dan ide peneliti yang dipandang sangat penting untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekolah ke depan yang lebih baik, diantaranya:

1. Sekolah harus konsisten melakukan semua bentuk nilai karakter yang wajib dilihat kembali dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.
2. Setelah peneliti meneliti dengan seksama terdapat beberapa bentuk nilai karakter yang wajib dilihat kembali dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.
3. Dinas pendidikan Kabupaten dan Sekolah wajib mengetahui dan memberikan penilaian terhadap proses pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sekolah.
4. Selain bentuk penilaian yang diberikan sebagai bentuk Evaluasi diperlukan juga penghargaan bagi peserta didik atau guru yang secara konsisten melakukan kegiatan pendidikan karakter.
5. Sebagai pimpinan kepala sekolah dan dinas wajib melakukan kegiatan supervisi terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di kelas dan berpedoman pada nilai karakter yang hendak ditanamkan.
6. Pihak sekolah wajib membuat catatan-catatan penting setiap harinya terkait perkembangan peserta didik dan dari bukti itulah yang dapat memantau perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang dapat peneliti sarankan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen pendidikan karakter yang diterapkan pada SD Kristen di Kecamatan Kairatu barat perlu lebih lagi ditingkatkan mengingat betapa pentingnya karakter anak yang harus dibentuk sejak

usia dini demi memperoleh generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya kepala sekolah untuk terus mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, baik dengan pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), maupun penguatan karakter (*reinforcing*) yang didukung oleh kebijakan sekolah.
3. Guru perlu lebih lagi meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa di sekolah.
4. Orang tua harus lebih berperan penting dalam membentuk karakter anak di rumah, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tua di rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, M et al. 2020. Pentingnya Pendidikan karakter Pada Anak Sekolah dasar Di Zaman Serba Digital. *Tangerang. Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2, Universitas Muhammadiyah.*
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengorganisasian Sekolah.* Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.
- Gysberthus, Y. 2020. *Optimalisasi penggunaan Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas) Dengan Media Audiovisual Dalam Pencapaian Kompetensi Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kairatu.* Ambon. *Jurnal Pendidikan Manggurebe, Vol.2. LPMP. Maluku.*
- Hanafi. 2015. *Manajemen Pendidikan karakter Siswa Di Sekolah dasar.* Rejang Lebong. *Jurnal manajemen pendidikan Vol. 9. FKIP Universitas Bengkulu.*
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen.* Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Imam Suprayogo dan Tabroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial dan Agama,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Insani, N et al. 2021. *Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi.* Jakarta. *Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Lexi J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.* Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.*
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter.* Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2015. *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi (Karakter, Kekhasan, dan Akademik).* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas.* Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta:

- Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo Koesoema.
- Lickona, Thomas. 2013. Characther Matters (persoalan karakter) bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (terj.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: STAIN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Rusmana, A. 2019. Penerap[an pendidikan Karakter Di SD. Jakarta. Jurnal Eduscience Volume 4 Nomor 2, FKIP Universitas Esa Unggul.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. Buku Pintar Pendidikan Karakter. Jakarta: as@-prima pustaka.Sunhaji. 2008. Manajemen Madrasah. Purwokerto: STAIN Press.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami). Lombok: Holistica.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Administrasi,Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sutrisno Hadi. 2004. Metode Reasearch, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univeritas Pendidikan Indonesia. 2014. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik Implementasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar,